

EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN DAN
KETERAMPILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN COKRODININGRATAN KECAMATAN JETIS
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015 – 2017

Tesis



Diajukan oleh
JUNIDARTIG JUNUS
161103185

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2018

EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN DAN
KETERAMPILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN COKRODININGRATAN KECAMATAN JETIS
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015 – 2017

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat S – 2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh
JUNIDARTIG JUNUS
161103185

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2018

TESIS

EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN DAN
KETERAMPILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN COKRODININGRATAN KECAMATAN JETIS
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015 – 2017

Oleh :
JUNIDARTIG JUNUS
Nim : 161103185

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal : 28 September 2018

Dosen Penguji I

Dr. Muhammad Su'ud

Dosen Pembimbing I

Dosen Penguji II/Dosen Pembimbing II

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

Drs. Muhammad Mathori, M.Si

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2018

JUNIDARTIG JUNUS

STIE Widya Winwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan dan Keterampilan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat S-2 Program Studi Magister Manajemen”

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada, sehingga dalam menyelesaikan Tesis ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan STIE Widya Wiwaha Drs.H.Ayik Muhammad Al-Hasry, MM
2. Ketua STIE Widya Wiwaha, Drs. Muhammad Subhan, MM.
3. Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha, Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D dan juga selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan Tesis ini.
4. Asisten Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha, Suhartono, SE, M.Si.
5. Drs. Muhammad Mathori, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan Tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Administrasi pada Program MM STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan selama menempuh Studi.

7. Drs. Ananto Wibowo, Camat Jetis Kota Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin Penelitian kepada Penulis dan memberikan dorongan moral dan kemudahan-kemudahan selama menempuh Studi.
8. Suamiku La Ode Abdul Jafar, SH, anakku Wa Ode Nurfaizah Punopari dan La Ode Muhammad Hendra, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat selama penulis mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan Tesis ini.
9. Kedua orang tuaku Drs. Muhammad Junus Tanda (Alm) dan Kr.Manikam Pasauki (Almh), juga keluarga besarku yang selalu memberi doa dan semangat.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Paska Sarjana Program MM Widya Wiwaha Kelas 16.ID atas dorongan, kebersamaan, kekompakan yang terjalin selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian ini

Penulis menyadari bahwa tiada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih dan balas jasa yang sepantasnya, selain berdo'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu, mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT

Untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, saran dan kritik penulis harapkan untuk kesempurnaan lebih lanjut, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis

JUNIDARTIG JUNUS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
B. Tinjauan Pustaka	23
C. Kerangka Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan / Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Alat Analisis ..	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan	39
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	73
 LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Warga Kelurahan Cokrodiningratan yang telah mengikuti Pelatihan dan Keterampilan Tahun 2015-2017	8
Tabel 4.1 Jumlah Personil Kelurahan Cokrodiningratan keadaan Tahun 2017	39
Tabel 4.2 Anggaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan Tahun 2015	54
Tabel 4.3 Anggaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan Tahun 2016	54
Tabel 4.4 Anggaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan Tahun 2017	55
Tabel 4.5 Jadwal kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan Tahun 2015	56
Tabel 4.6 Jadwal kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan Tahun 2016	56
Tabel 4.7 Jadwal kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan Tahun 2017	57
Tabel 4.8 Sasaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Tahun 2015-2017	61
Tabel 4.9 Jumlah Peserta Pelatihan dan Keterampilan berdasarkan Target dan realisasi Tahun 2015-2017	62
Tabel 4.10 Target dan Realisasi Anggaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Tahun 2017	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25
Gambar 4.1 Bagan Organisasi Kelurahan Cokrodiningratan	38
Gambar 4.2 Bagan Jumlah Peserta Menurut Jenis Kelamin	61
Gambar 4.3 Bagan Jumlah Peserta Pelatihan dan Keterampilan	63

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner.

Lampiran 3 Foto Kegiatan Pealatihan dan Keterampilan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRACT

Community empowerment is an effort to make the community powerless, through the implementation of training and skills, because Community Empowerment Training is one of the poverty reduction activities that is effective enough to accelerate efforts to empower the community through human resource capacity building and collective behavior change of government officials and community groups in the Village . The purpose of this study was to evaluate the implementation of the types of training activities and community empowerment skills in Cokrodiningratan Village in order to improve economic resilience and create empowered communities, which have superior quality and act as the main factors of development.

This study uses descriptive qualitative method, data collection is done by observation, interview and documentation techniques, with the determination of selected informants from the Village Apparatus, community leaders and community members who have been learning citizens, qualitative data collected, supported by descriptive analysis and processed with using comparative techniques.

The research results revealed that training that was attended by the community was very useful to encourage sensitivity to the desire to change and develop where there was a growing curiosity about matters related to the type of training, so they attended training from their own encouragement and delegates from the region according to training targets and quota. But in reality, there are still people who take part in the training because they only want to gain experience and knowledge, without trying to implement or follow up on the business and others. Besides that, people also need capital to develop, not just to follow government programs but business capital for the continuation of the provision of training. The implementation of community empowerment training is expected to provide a high contribution to the improvement of the empowerment and welfare of the Kelurahan community.

Key words: Training and Community Empowerment Skills

STIE Widya Widya
Jangan Plagiat

INTISARI

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya, melalui pelaksanaan pelatihan dan keterampilan, karena Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu kegiatan penanggulangan kemiskinan yang cukup efektif untuk mempercepat upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas SDM dan perubahan perilaku secara kolektif aparat pemerintah dan kelompok masyarakat di Kelurahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan jenis-jenis kegiatan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang berdaya, yang memiliki kualitas yang unggul dan berperan sebagai faktor utama pembangunan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan penentuan informan yang dipilih dari Aparat Kelurahan, Tokoh masyarakat dan warga masyarakat yang pernah jadi warga belajar, data kualitatif yang dikumpulkan, didukung dengan analisis deskriptif dan diolah dengan menggunakan teknik komparatif.

Hasil Penelitian diketahui bahwa pelatihan yang diikuti masyarakat sangat bermanfaat dapat mendorong kepekaan terhadap keinginan untuk berubah dan berkembang dimana tumbuh rasa keingintahuan akan hal-hal yang berhubungan dengan jenis pelatihan, sehingga mereka mengikuti pelatihan dari dorongan sendiri dan utusan dari wilayah sesuai sasaran dan kuota pelatihan. Namun pada kenyataannya, masih ada masyarakat yang mengikuti pelatihan karena hanya ingin memperoleh pengalaman dan ilmunya saja, tanpa berusaha menerapkan atau menindaklanjuti untuk usaha dan lain-lain. Disamping itu juga masyarakat membutuhkan modal untuk berkembang, tidak hanya sekedar mengikuti program pemerintah tetapi modal usaha untuk kelanjutan penerapan bekal dari pelatihan. Pelaksanaan Pelatihan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan.

Kata Kunci : Pelatihan dan Keterampilan Pemberdayaan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam peningkatan, pengembangan, dan pembentukan sumber daya manusia dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan, dan pelatihan. Pelatihan pada hakikatnya mengandung unsur-unsur pembinaan dan pendidikan. Pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus-menerus dalam rangka pembinaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Secara spesifik, proses pelatihan merupakan serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Setiap proses pelatihan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan upaya pencapaian tujuan organisasi.

Evaluasi merupakan suatu komponen dalam manajemen program pelatihan. Suatu kegiatan pelatihan harus diakhiri dengan kegiatan evaluasi, sebagaimana dikemukakan Isaac dan Michael (1981: 6) bahwa sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dilaksanakan untuk melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga proses pelatihan dapat dinyatakan lengkap dan menyeluruh. Manajemen pelatihan memiliki karakteristik tersendiri, dan evaluasi diarahkan untuk mengontrol ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi dapat diketahui efektifitas dan efisiensi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi juga memberikan gambaran tentang tingkatan keberhasilan peserta,

hambatan-hambatan yang ada, kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dirasakan.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2004: 3) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Karena Evaluasi pelatihan adalah usaha pengumpulan informasi untuk mengetahui dan memutuskan cara yang efektif dalam menggunakan sumber-sumber latihan yang tersedia guna mencapai tujuan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi-informasi mengenai hasil-hasil program pelatihan, kemudian menggunakan informasi itu dalam penilaian. Evaluasi pelatihan juga memasukkan umpan balik dari peserta yang sangat membantu dalam memutuskan kebijakan mana yang akan diambil untuk memperbaiki pelatihan.

Pelatihan dan keterampilan adalah program pemberdayaan masyarakat yang merupakan program Pemerintah melalui pelimpahan sebagian kewenangan Walikota kepada Camat yang diamanatkan dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 8 tahun 2016 tentang pelimpahan sebagian kewenangan Walikota kepada Camat untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah, dan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan pelimpahan sebagian kewenangan Walikota yang dilimpahkan kepada Camat. Hal ini menjawab kebutuhan akan pelayanan publik yang lebih dekat kepada masyarakat, dalam implementasinya akan terjadi pembagian tugas yang optimal, dan beban tugas akan terdistribusi dengan merata, rentang kendali lebih sedikit

yang memungkinkan monitoring dan evaluasi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan usulan aspirasi masyarakat melalui Musyawarah rencana pembangunan (Musrenbang) di tingkat Kelurahan.

Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu kegiatan penanggulangan kemiskinan yang cukup efektif untuk mempercepat upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas SDM dan perubahan perilaku secara kolektif aparat pemerintah dan pokmas di Kelurahan. Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Kelurahan, menciptakan masyarakat yang berdaya, yang memiliki kualitas yang unggul dan berperan sebagai aktor utama pembangunan, pendidikan dan pelatihan tentu merupakan kunci utama di dalamnya. Pelaksanaan Pelatihan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan.

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang Nomor: 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

Pelatihan merupakan salah satu jenis pendidikan. Menurut Simamora (1999) Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang. Lebih khusus, sedangkan Mangkuprawira (2003) menggambarkan bahwa pelatihan lebih merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*) yang dapat digunakan dengan segera, tidak seperti pendidikan pada umumnya yang memberikan pengetahuan tentang subyek tertentu dengan sifat lebih umum, terstruktur untuk jangka waktu yang jauh lebih panjang.

Bahwa Pemberdayaan dalam masyarakat diartikan memberi kemampuan kepada orang yang lemah. Bukan hanya dalam arti tidak terbatas kemampuan ekonomi, tapi juga kemampuan lainnya yang bisa membuat orang lain berdaya seperti dalam politik, budaya, sosial, agama dan lainnya. Harus dicatat, kemampuan ini bukan hanya berarti mampu memiliki uang, modal, tapi kekuatan atau mobilitas yang tinggi pun itu kemampuan pemberdayaan diri sendiri.

Dalam Permendagri RI No 7 tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk menunjukkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (pasal 1 ayat 8). Dengan penjelasan diatas, inti dari pemberdayaan masyarakat adalah merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan, kemandirian masyarakat, dan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup,

kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat Pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat Kelurahan, Permendagri Nomor 19 Tahun 2007 juga memberikan pedoman untuk penyelenggaraan beberapa jenis pelatihan. Beberapa jenis pelatihan ini bisa diselenggarakan dalam rangka membangun desa/kelurahan secara komperhensif. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain : pelatihan metodologi pemberdayaan masyarakat; pelatihan perencanaan pembangunan partisipatif; pelatihan manajemen keuangan; pelatihan pemberdayaan pemerintah; pelatihan penyusunan dan pendayagunaan data base; pelatihan PKK dan pelatihan kader pemberdayaan masyarakat; posyandu dan lain-lainnya.

Berkaitan dengan pelatihan pemberdayaan masyarakat, pemerintah memberikan pedoman dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pelatihan Masyarakat Desa/Kelurahan. Permendagri ini memberikan norma, standar dan prosedur dalam penyelenggaraan pelatihan pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan secara lengkap, termasuk rumpun-rumpun pelatihan di dalamnya. Dalam Permendagri ini diberikan pedoman secara menyeluruh dari sasaran pelatihan, pelatih, bahan pelatihan, metode pelatihan, peserta pelatihan, sampai standar pelatihan masyarakat desa/kelurahan.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat karena sangat perlu dan penting dalam menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, memberikan perubahan karena kegiatan pemberdayaan dikatakan berhasil jika masyarakat bernisiatif melakukan kegiatan baik kegiatan sosial atau usaha untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk memberdayakan dirinya atau kelompok untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan mampu tentunya disesuaikan dengan potensi yang ada di wilayah.

Pelatihan pemberdayaan masyarakat Kelurahan merupakan instrumen yang tepat untuk mencapai keberdayaan masyarakat Kelurahan. Di Kelurahan Cokrodiningratan hampir setiap tahun dilaksanakan pelatihan dan ketrampilan untuk pemberdayaan masyarakat sesuai dengan usulan aspirasi masyarakat melalui Musrenbang, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait pelatihan dan keterampilan perlu dilakukan evaluasi untuk memberikan gambaran tentang bagaimana proses pelaksanaan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat agar sesuai dengan target dan realisasi program kegiatan. Bahwa untuk pelaksanaannya setiap tahun sudah ada anggaran yang tersedia dari APBD anggaran Kelurahan sesuai program pemberdayaan masyarakat yang dilimpahkan ke Kecamatan kemudian di breakdown ke Kelurahan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pelatihan dan keterampilan.

Ada 14 jenis pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan di Kelurahan Cokrodiningratan pada tahun 2015 ada 5 kegiatan pelatihan dan keterampilan

meliputi : Pelatihan Pendamping Mitra Keluarga sudah dilaksanakan dengan baik dilakukan pelatihan kepada kader sebagai pendamping dalam solusi keluarga bermasalah; Pelatihan Keterampilan Kuliner dilaksanakan dengan baik kepada masyarakat dengan praktek membuat masakan tradisional dan pembuatan roti dan kue; Pelatihan Seni merangkai Janur; Pelatihan Kerajinan Gerabah dan Pelatihan Pembuatan, sabun, sandal, sampo sudah dilaksanakan dengan baik karena masyarakat secara langsung praktek dengan keterampilan membuat beberapa jenis bahan yang bermanfaat untuk bisa menghasilkan uang.

Pada tahun 2016 ada 5 kegiatan pelatihan yaitu : Pelatihan Manajemen Gapoktan; Pelatihan Administrasi TP-PKK; Pelatihan SIP (Sistem Informasi Posyandu) sudah dilaksanakan dengan baik karena lembaga masyarakat yang mengampuh dilatih untuk tertib administrasi dengan teknologi, kemudian untuk Pelatihan Usaha kerajinan manik; Pelatihan Sulam juga sudah dilaksanakan dengan baik dengan keterampilan merangkai manik dan sulam pita menghias taplak, kerudung dan sebagainya.

Dan untuk tahun 2017 ada 4 (empat) kegiatan pelatihan yaitu Pelatihan Tanggap bencana perempuan dilaksanakan dengan baik karena kaum perempuan dilatih untuk tidak panik apabila terjadi masalah pada kompor gas harus berani menghadapi; Pelatihan Publik speaking dan etika kepribadian sudah dilaksanakan dengan baik karena masyarakat khususnya PKK dilatih untuk berani, mampu berbicara diforum dan bagaimana bertingkah dan berlaku baik; sedangkan untuk Pelatihan Pembuatan sandal Hotel dan Pelatihan Daur Ulang sampah juga sudah dilaksanakan dengan baik sesuai potensi yang ada di Wilayah

Cokrodiningratan masyarakat memanfaatkan sampah yang terbuang untuk barang yang berguna seperti bunga dari botol aqua, dan di Cokrodiningratan terdapat banyak Hotel sehingga masyarakat dilatih membuat sandal hotel, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini, menunjukkan data kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir dan jumlah warga yang mengikuti kegiatan Pelatihan dan Keterampilan :

Tabel 1.1. Jumlah warga Kelurahan Cokrodiningratan yang telah mengikuti Pelatihan dan Keterampilan Tahun 2015 – 2017.

No.	Jenis Pelatihan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Pelatihan Pendamping Mitra Keluarga	44		
2	Pelatihan Keterampilan Kuliner	110		
3	Pelatihan Seni merangkai Janur	22		
4	Pelatihan Kerajinan Gerabah	40		
5	Pelatihan Pembuatan, sabun, sandal, sampo	35		
6	Pelatihan Manajemen Gapoktan		100	
7	Pelatihan Usaha kerajinan manik		30	
8	Pelatihan Adm. TP-PKK		44	
9	Pelatihan SIP (Sistem Informasi Posyandu)		44	
10	Pelatihan Sulam		33	
11	Pelelatihan Tanggap bencana perempuan			22
12	Pelatihan Publik speaking dan etika kepribadian			50
13	Pelatihan Pembuatan sandal Hotel			40
14	Pelatihan Daur Ulang sampah			40

Sumber : Kelurahan Cokrodiningratan

Dengan jenis-jenis pelatihan yang telah dilaksanakan, maka masyarakat kelurahan akan tergarap secara komperhensif dari semua sisi, sehingga pembangunan yang akan dilakukan oleh masyarakat akan komperhensif dan

mencakup semua aspek. Dengan demikian, pelatihan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara langsung akan mampu meningkatkan dengan keberdayaan masyarakat Kelurahan apabila dilakukan secara efektif. Pelatihan dan keterampilan untuk pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang ditetapkan, namun masih belum efektif, sehingga perlu evaluasi dan tindak lanjut program kegiatan pelatihan ketrampilan bagi masyarakat, sehingga berdaya guna dan berhasil guna.

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pelatihan dan ketrampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan, bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan Pemerintah Kelurahan sesuai dengan tatakala kegiatan yang dirumuskan dalam Daftar Perencanaan Anggaran (DPA), namun dalam pelaksanaannya masih dirasa belum sesuai target dan belum maksimal karena tidak didukung dengan jumlah peserta yang terlibat, kemudian peserta yang terlibat di setiap pelatihan orangnya sama yang dimonopoli kaum wanita dan lansia, waktu pelaksanaan meleset dari tatakala, waktunya singkat, bahan pendukung untuk praktek terbatas hanya untuk kelompok. Untuk keberhasilan Pelaksanaan pelatihan keterampilan didukung pula dengan anggaran, tenaga pengajar sebagai Narasumber/Instruktur serta Panitia dalam membantu kelancaran pelaksana kegiatan pelatihan. Oleh karena itu kebijakan pemerintah dengan rencana kegiatan disesuaikan dengan anggaran dan implementasinya sesuai dengan target yang telah dirumuskan kemudian hasilnya

dievaluasi berdasarkan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan keterampilan.

Agar suatu pelatihan secara efektif berhasil, As'ad (1987) mengungkapkan lima komponen penentu keberhasilan pelatihan, yaitu :

1. Sasaran pelatihan atau pengembangan

Setiap pelatihan harus mempunyai sasaran yang jelas yang bisa diuraikan kedalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan diukur supaya bisa diketahui efektivitas dari pelatihan itu sendiri.

2. Pelatih (*Trainer*)

Pelatih harus bisa mengajarkan bahan-bahan pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan ketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

3. Bahan-bahan latihan

Bahan-bahan latihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang telah ditetapkan.

4. Metode latihan (termasuk alat bantu):

Setelah bahan dari latihan ditetapkan maka langkah berikutnya adalah menyusun metode latihan yang tepat.

5. Peserta (*Trainee*)

Peserta merupakan komponen yang cukup penting, sebab keberhasilan suatu program pelatihan tergantung juga pada pesertanya.

Untuk keberhasilan pelatihan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Cokrodiningratan harapannya akan meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Dengan keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat, dan masyarakat akan secara mandiri mampu untuk melakukan pembangunan dengan konsep dari, oleh dan untuk masyarakat yang akan mengantarkan bangsa, sebagaimana Tujuan Umumnya adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku masyarakat dan aparatur penyelenggara Pemerintahan Kelurahan, sehingga mampu memberdayakan serta membangun diri dan lingkungannya secara mandiri, yang dapat membantu untuk menciptakan sumber penghidupan dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian yang bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif yang didapat dari Pelatihan.

Implementasi dari kebijakan pemerintah yang berupa program pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan keterampilan, seiring dengan perkembangan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan, peran pemerintah melayani masyarakat dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama, dengan kata lain kebijakan pemerintah dalam melayani masyarakat merupakan tugas dan fungsi utama. Hal ini berkaitan dengan 3 (tiga) fungsi pemerintah dalam Buku Manajemen Birokrasi dan Kebijakan diungkapkan Dyah Mutiarin, cs (2014: 89-90) yakni :

1. *Servicing Function* (Fungsi pelayanan), Pemerintah dalam memberikan pelayanan tidak pilih kasih dan memperlakukan semua orang dengan hak yang sama, hak untuk dilayani, hak untuk dihormati, diakui dan lainnya.

2. *Regulating Function* (Fungsi regulasi), Dalam membuat kebijakan harus lebih dinamis yang mengatur dan memberikan perlindungan kehidupan masyarakat.
3. *Empoweing Function* (Fungsi Pemberdayaan), Pemerintah memberikan pelayanan dan regulasi membuat masyarakat berdaya. Masyarakat harus tahu dan menyadari diri dan mampu memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, bahwa pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan sesuai anggaran yang tersedia untuk program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan sesuai norma, standar dan prosedur yang ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai harapan, karena komponen sebagai pendukung pelatihan seperti : anggaran, peserta, waktu pelatihan, Narasumber/Instruktur, tatakala kegiatan dan bahan praktek, perlu dievaluasi untuk mengetahui proses pengembangan kapasitas masyarakat pada output kegiatan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan?
2. Mengapa pelatihan dan keterampilan belum sesuai target pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan?

3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan dalam rangka memberdayakan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Identifikasi hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan.
2. Analisis jenis-jenis pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan.
3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan tambahan ilmu dan keterampilan kepada masyarakat untuk memberdayakan dirinya.
2. Pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan menjadi lebih baik dan dilaksanakan sesuai prosedur.
3. Sebagai bahan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam mengatasi masalah program pemberdayaan masyarakat.

STIE Widya Wiyahana
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kebijakan

Penanggulangan atau pengurangan atas sejumlah masalah fenomenal yang terjadi di sekitar kita, seperti kemiskinan dan pengangguran memerlukan solusi dalam bentuk kebijakan, ini merupakan kebijakan publik yang paling konkrit, artinya dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat, karena menyangkut hal-hal yang dilakukan guna merealisasikan apa yang telah digariskan dalam keputusan dan pernyataan kebijakan, yang dapat dikatakan bahwa output kebijakan menyangkut apa yang sesungguhnya dikerjakan pemerintah sebagai akibat atau dampak langsung yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat baik diharapkan atau tidak diharapkan, sebagai konsekuensi logis dari adanya tindakan pemerintah.

Sebagaimana dinyatakan Carl Friedrich (2007) dalam Abdul Wahab (2017: 10) bahwa kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Sedangkan menurut Dyah Mutiarin (2014: 15) mengungkapkan Kebijakan pembangunan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya adalah

suatu keputusan untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan masyarakat, untuk melakukan tujuan peningkatan kesejahteraan. Unsur kebijakan pembangunan kesejahteraan adalah tujuan yang ingin dicapai dari program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, implementasi kebijakan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah maupun swasta, baik secara individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kebijakan, sehingga implementasi program pemberdayaan menghubungkan antara tujuan kebijakan dengan realisasi hasil kegiatan masyarakat.

2. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir". Selanjutnya, Udai (2015) menyatakan :

“Training and development is defined as the human recourse practice which focued is identifying, assessing and through planned learning helping development the key competences which enable people to perform current or future job”, these activities which are designed to improve human performance on the job employee is presently doing or is being hired to do”.

“(Pelatihan dan pengembangan didefinisikan sebagai praktek jalan manusia yang fokus adalah mengidentifikasi, menilai dan melalui pembelajaran yang direncanakan membantu pengembangan kompetensi kunci yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan saat ini atau masa depan ”,

kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja manusia pada kerja karyawan adalah saat melakukan atau sedang disewa untuk melakukan)".

Definisi tersebut menggambarkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pengertian ini didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Sudjana (2006) bahwa :

“Training is a process used by organization to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a preferred state of affairs”.

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari

pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Beberapa pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian yang terkait dengan pelatihan, yaitu :

- a. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- b. Adanya proses pendidikan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana.
- c. Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan
- d. Menggunakan waktu yang relatif singkat.
- e. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peserta pelatihan
- f. Ditekankan kepada perbaikan kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas.

3. Pengertian Keterampilan

Setiap orang memiliki keterampilan yang dianugerahkan oleh Sang Pencipta. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Setiap para ahli memiliki pandangan tersendiri mengenai pengertian keterampilan. Menurut Dunette (1976) mengungkapkan bahwa Keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau *training* dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Selanjutnya menurut Nadler (1986) bahwa keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas, sedangkan menurut Robins (2000) membagi 4 kategori keterampilan yaitu :

- a. *Basic Literacy Skill*: adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
- b. *Technical Skill*: adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan komputer, memperbaiki *handphone*, dan lain sebagainya.
- c. *Interpersonal Skill*: yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara dalam tim.
- d. *Problem Solving*: yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan yang mmpergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien. Selain itu keterampilan setiap orang harus terus diasah dan dikembangkan melalui program *training* ataupun bimbingan. *Training* dan sebagainya pun harus didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki orang tersebut dalam dirinya. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila dikombinasikan dengan bimbingan ataupun *training*.

Ilham Prasetya (2017) menyimpulkan secara umum keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan adaptif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide atau keterampilan kognitif.

4. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat biasa dipahami atau diartikan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat

posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. ada pula pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Sumodiningrat (2009: 7), yang mengemukakan bahwa masyarakat adalah makhluk hidup yang memiliki relasi sosial maupun ekonomi, maka pemberdayaan sosial merupakan suatu upaya untuk membangun semangat hidup secara mandiri dikalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing secara bersama-sama.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang tersedia dilingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Namun upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga untuk membangun jiwa kemandirian masyarakat agar berkembang dan mempunyai motivasi yang kuat dalam berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Masyarakat dalam hal ini menjadi pelaku atau pusat proses pemberdayaan.

Menurut Adisasmita (2006: 35) "Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, seperti :

- a. Aspek masukan atau input ; Seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi.
- b. Aspek proses ; seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
- c. Aspek keluaran dan out put ; Seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.

Lebih lanjut Kartasmita (1995: 95) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yakni :

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang

dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

- 3) Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelolah semua potensi yang ada secara evolutif.

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan karya ilmiah hasil penelitian Evaluasi tentang kegiatan yang terkait pemberdayaan masyarakat, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Cornelius Herdita Aries Permana dan Daru Purnomo (2013) dengan judul Evaluasi Program Pemberdayaan masyarakat (suatu analisis dalam perpektif pemberdayaan masyarakat) studi kasus di desa Lembu Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu Trunajaya dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil implementasi program pemberdayaan masyarakat berdasarkan perpektif pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LSM sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh institusi Pemerintah Kelurahan dan adapun kesamaannya adalah kedua penelitian ini mengulas program pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif dan penulis gunakan sebagai referensi.

Penelitian lain dilakukan oleh Zaki Mubarak (2010) dengan judul tesis Evaluasi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan ditinjau dari kegiatan pengembangan kapasitasnya tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pemberdayaan masyarakat pada kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa

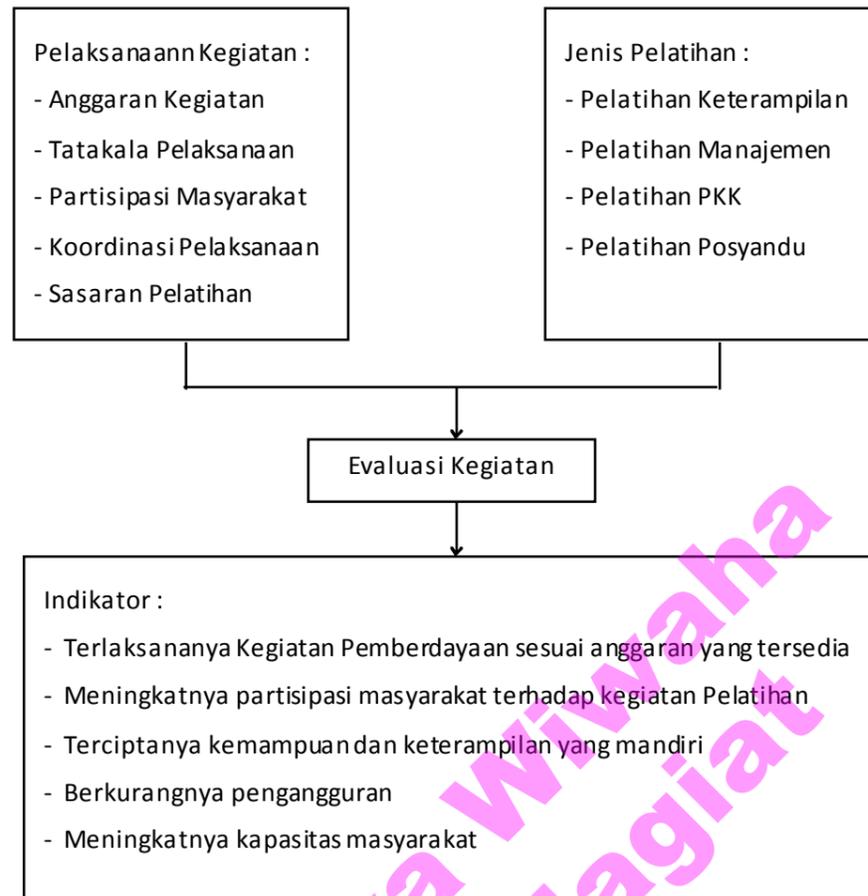
Sastrodirjan ditinjau dari aspek pengembangan kapasitas masyarakat, dengan sasaran penelitian yaitu mengkaji implementasi pengembangan kapasitas masyarakat, mengkaji sikap dan cara pandang masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat serta mengkaji derajat keberdayaan masyarakat di Desa Sastrodirjan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan proses pengembangan kapasitas dalam masyarakat dan mengkaji derajat keberdayaan masyarakat, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur sikap dan cara pandang masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam komunitasnya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat di Desa Sastrodirjan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pemberdayaan dan telah berhasil mengubah tingkat kesadaran masyarakat serta meningkatkan pemahamannya untuk berperan dalam pembangunan di komunitasnya. Masyarakat Desa Sastrodirjan telah menyadari konsep pemberdayaan dan mengerti untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya, namun untuk menuju tahapan pembiasaan masih membutuhkan pembelajaran yang lebih banyak sehingga mereka benar-benar siap untuk bertanggungjawab secara penuh dalam pengelolaan pembangunan komunitasnya. Masyarakat juga telah siap untuk melanjutkan program pemberdayaan yang selama ini telah berjalan, meskipun secara mandiri hal tersebut belum dapat dilaksanakan sendiri oleh masyarakat dan masih

membutuhkan pendampingan yang intensif dari pihak luar serta bantuan pendanaan secara kontinyu.

C. Kerangka Penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.

STIE Widya Widhana
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data tentang Seberapa jauh kegiatan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, agar dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan tersebut. Data yang diungkap sesuai dengan temuan yang ada di lapangan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Hal ini sesuai pendapat Sakaran dalam Raco (2010: 5) menjelaskan bahwa “Penelitian adalah suatu kegiatan yang terorganisir, sistimatis berdasarkan data, dilakukan secara kritis, obyektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah”

Berdasarkan kecenderungan yang didapat dari studi lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha memberikan dengan sistimatis dan cermat fakta-fakta aktual, karena itu penelitian menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai evaluasi pelaksanaan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodingratan, oleh karena itu peneliti berupaya menggali informasi berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada dengan berinteraksi langsung dengan sasaran penelitian.

Sehingga pada Penelitian kualitatif menggunakan berbagai alat/cara untuk mengumpulkan data. Dalam rangka memperoleh gambaran kegiatan atau kejadian secara lengkap, sering kali digunakan metode-metode yang berbeda sekaligus di dalam satu penelitian. bergantung pada satu pendekatan. Cara-cara memperoleh data kualitatif antara lain : observasi, perekaman, kuesioner, wawancara, *case history*, catatan lapangan, dan sebagainya.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2007: 3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya Sugiyono (2002: 6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri. Penelitian ini dirancang untuk memahami dan mengungkapkan fakta-fakta yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah salah satu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

Berdasarkan Walizer dan Wienir (1986), definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) serta bagaimana mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut serta bisa membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari suatu variabel.

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu :

1. Evaluasi adalah suatu penilaian untuk mengetahui dengan pasti hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan agar jauh lebih baik dan sebagai acuan perbaikan dimasa mendatang.
2. Pelatihan adalah proses pembelajaran untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan dimana peserta terlibat langsung dan dikondisikan pada suatu kegiatan tertentu.
3. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki sebagai suatu perbuatan atau pekerjaan yang memerlukan praktek untuk mewujudkan apa yang diinginkan.
4. Pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam melakukan atau mengembangkan potensi yang ada baik dalam perorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu aktivitas yang bermanfaat

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 363) dalam bukunya Metode Penelitian Manajemen mengemukakan bahwa dalam Penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*”

atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial tersebut dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang yang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara.

Pendapat lain yang dikemukakan Sugiyono (2002: 57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono, (2015: 364) dalam Penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan. Informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam Penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori .

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan antara lain : Aparat di Kelurahan Cokrodiningratan dan juga Tokoh masyarakat serta peserta pelatihan itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2015: 372) yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap

peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, .

Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015: 373), “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dengan demikian instrumen atau alat ukur dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan key instrumen, dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka sebagai alat bantu penelitian, sedangkan untuk memandu dalam wawancara, peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tentang hal-hal pokok yang ingin diketahui dan untuk memudahkan peneliti dalam mengarahkan pembicaraan atau wawancara, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa wawancara yang dilakukan akan berkembang sesuai kondisi dilapangan. Namun demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat

dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002: 110).

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode Pengumpulan data dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara :

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumbernya, dan dapat pula dilakukan melalui media tertentu misalnya telepon atau email.

2. Observasi :

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya, digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Metode pengumpulan data dengan *Participant observation* yaitu peneliti terlibat secara langsung

dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

3. Angket (Kuesioner) :

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data kualitatif, yang menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang mendukung teori dan informasi yang dibutuhkan, dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

4. Studi Dokumen :

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang terkait sebagai bahan analisis. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data dikumpulkan melalui :

- Dokumen Primer yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, data dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian dan,
- Dokumen Sekunder yaitu dokumen yang ditulis berdasarkan laporan/ cerita orang lain, dikumpulkan melalui inventarisasi data.

F. Alat Analisis

1. Deskriptif kualitatif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, fokusnya adalah penggambaran tentang evaluasi pelaksanaan pelatihan dan

keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diungkap Sugiyono (2015: 40) bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Oleh karena itu metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual, penelitian ini didasarkan anggapan bahwa metode ini tepat untuk menjelaskan dan menggambarkan permasalahan dengan lebih mendalam dan sesuai dengan masalah dari tujuan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

2. Analisis Komparatif

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2003: 54) penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian komparatif variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara target dengan realisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan Tahun 2015, 2016 dan 2017.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Letak Lokasi

Kelurahan Cokrodiningratan adalah bagian dari Kecamatan Jetis yang terletak disebelah Utara Tugu Kota Yogyakarta mempunyai luas 0,66 Ha, dengan 3 kampung yaitu Cokrodiningratan, Jetisharjo dan Cokrokusuman, memiliki 11 RW dan 57 RT dengan jumlah penduduk 8.923 jiwa, terdapat 20 lembaga sebagai mitra Kelurahan Cokrodiningratan yang membantu program wilayah.

Kelurahan Cokrodiningratan mempunyai Visi yaitu “Sebagai Kelurahan yang memberikan pelayanan prima yang berkualitas dengan menjunjung tinggi nilai religius, berbudaya dan bermanfaat” dan Misinya adalah Mewujudkan Pemerintahan yang bersih melalui Pelayanan Prima, cepat dan tepat prosedur serta mewujudkan masyarakat yang madani sejahtera”.

Bahwa dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat secara umum Kelurahan Cokrodiningratan membantu melaksanakan pelimpahan sebagian kewenangan dari OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait untuk mewujudkan program masyarakat, sehingga tersampaikan ke tingkat bawah yaitu Program pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan sebagai pelimpahan sebagian kewenangan untuk melaksanakan urusan pemerintah daerah menjadi tanggung jawab di Kelurahan Cokrodiningratan, terdapat 14 kegiatan Pelatihan dan keterampilan hasil aspirasi usulan masyarakat melalui Musrenbangkel, implementasi program dan kegiatan kewilayahan dalam memberdayakan masyarakat pada berbagai kegiatan sesuai standar dan prosedur yang berlaku, oleh karena itu Peranan Organisasi/Lembaga kemasyarakatan sebagai mitra Kelurahan dibutuhkan sebagai wadah aspirasi masyarakat.

2. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 62 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Yogyakarta, Untuk melaksanakan Tugas, Kelurahan mempunyai fungsi membantu Kecamatan dalam Melaksanakan:

- a. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum;
- b. Penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- c. Pengkoordinasian upaya ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
- d. Penyelenggaraan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
- e. Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di tingkat Kelurahan;
- f. Pelaksanaan sebagian kewenangan yang dilimpahkan Walikota dan Camat;

g. Pengkoordinasian pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan.

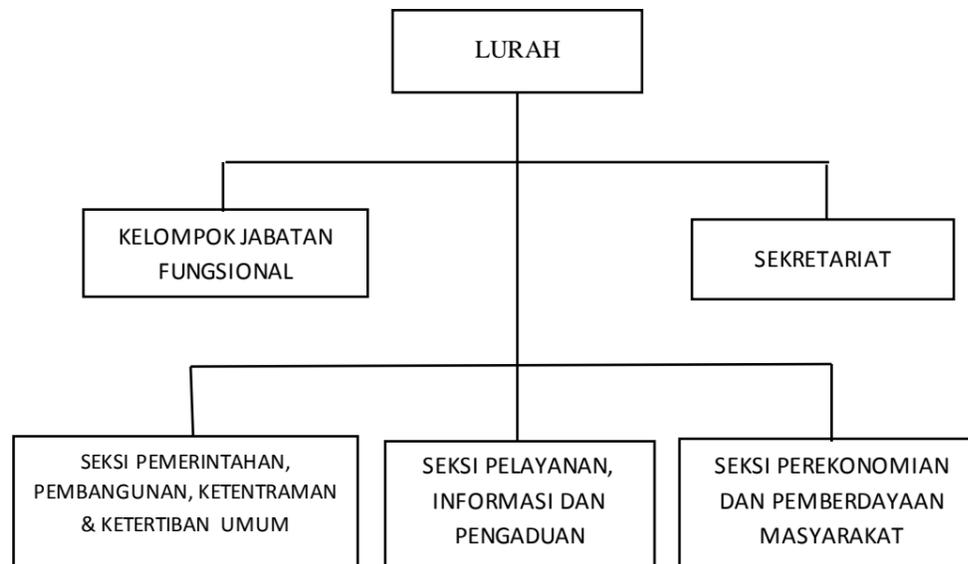
3. Struktur Organisasi Kelurahan

Sesuai dengan Peraturan Walikota Yogyakarta, Struktur Organisasi Kelurahan Struktur Organisasi Kelurahan Cokrodiningratan terdiri dari

- a. Lurah
- b. Sekretaris Lurah
- c. Kasi Pemerintahan, Pembangunan, Ketentraman dan Ketertiban Umum
- d. Kasi Pelayanan, Informasi dan Pengaduan
- e. Kasi Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Struktur Organisasi Kelurahan Cokrodiningratan dapat dilihat pada Bagan berikut ini :



Gambar 4.1. Bagan Organisasi Kelurahan Cokrodiningratan

4. Data Pegawai Kelurahan Cokrodiningratan

Jumlah Personil yang ada di Kelurahan Cokrodiningratan adalah 5 orang PNS dan dibantu 2 orang tenaga Teknis sebagai tenaga kontrak yang di gaji dengan APBD Kota Yogyakarta, Tenaga teknis yang ada di Kelurahan Cokrodiningratan diperbantukan secara umum khususnya di Seksi Pelayanan dan Sekretariat, Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Jumlah Personil Kelurahan Cokrodingratan Keadaan Tahun 2017

No	Jabatan	Nama	Gol.	Pendidikan
1.	Lurah	Narotama, S.STP, M.Si	III/d	S2
2.	Sekretaris	Sulasmi, S.IP	III/d	S1
3.	Kepala Seksi Pemerintahan, Pembangunan, Ketentraman dan Ketertiban Umum	Haryana	III/c	SMA
4.	Kepala Seksi Pelayanan Informasi dan Pengaduan	Endang Puji Rahayu	III/c	SMA
5.	Kepala Seksi Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat	Junidartig Junus, S.IP	III/d	S1
6.	Tenaga Teknis	Herman Kurniawan, S.Pd Kor	-	S1
7.	Tenaga Teknis	Putri Afifah Lutfiah	-	SMK

Sumber : Kelurahan Cokrodingratan

B. Pembahasan

1. Identifikasi hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodingratan.

Perencanaan pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan di Kelurahan Cokrodingratan berdasarkan Musyawarah masyarakat yang diusulkan masing-masing lembaga kemasyarakatan disesuaikan potensi wilayah kemudian dirumuskan sebagai kegiatan dengan skala prioritas sesuai anggaran pelimpahan kewenangan untuk program pemberdayaan masyarakat

dalam Daftar Perencanaan Anggaran kemudian di eksaminasi di Lembaga Keuangan untuk menyesuaikan dengan plafon anggaran yang tersedia yang selanjutnya di di bahas di DPRD untuk mensyahkan anggaran sesuai kegiatan yang disetujui selanjutnya dituangkan dalam tata kala kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan memiliki beberapa faktor pendukung antara lain adalah :

- a. Instruktur atau pengajar yang berpengalaman, menjadi faktor yang sangat penting karena peran seorang Instruktur dalam berbagai pelatihan dan keterampilan yang memberikan materi sesuai bidangnya kepada peserta pelatihan (warga masyarakat) dan mengarahkan mereka dalam serangkaian proses yang harus dilakukan dalam berbagai pelatihan dan keterampilan, agar pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Antusiasme dan semangat warga masyarakat. Para peserta pelatihan yang mengikuti berbagai pelatihan keterampilan memiliki antusiasme dan semangat yang tinggi. Antusiasme dan semangat yang tinggi ini muncul karena beberapa faktor yang menjadi motivasi mereka mengikuti pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan antara lain untuk memperbaiki pola hidup, perilaku, tertib administrasi sebagai bekal agar dapat membuka usaha sendiri maupun kelompok, agar mengetahui proses dan jenis-jenis pelatihan dan keterampilan yang diikuti serta memperoleh ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk diterapkan dilingkungan atau organisasi kemasyarakatan.

- c. Adanya kerjasama yang baik antara Instruktur dan peserta pelatihan. Instruktur dapat mengarahkan dengan baik, begitu juga para peserta juga dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Hal ini sangat membantu dalam memperlancar pelaksanaan pelatihan sehingga hasilnya diharapkan sesuai yang direncanakan.
- d. Ketersediaan materi dan bahan pendukung sesuai kebutuhan jenis pelatihan dan keterampilan, yang disesuaikan dengan anggaran pada masing-masing jenis pelatihan dan keterampilan yaitu dari APBD untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan anggaran pelimpahan kewenangan Walikota kepada Camat dan Lurah.
- e. Pemberian uang transport bagi peserta (warga masyarakat). yang mengikuti berbagai jenis pelatihan dan keterampilan. Uang transport yang diberikan kepada peserta pelatihan yaitu sebesar Rp 25.000,- per pertemuan (per hari). Uang transport tersebut diberikan pada akhir pelatihan sesuai absensi warga belajar. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi mereka dalam mengikuti pelatihan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelatihan dan keterampilan di kelurahan Cokrodiningratan antara lain adalah :

- a. Jumlah peserta pelatihan, walaupun masyarakat antusias mengikuti pelatihan dan keterampilan tapi pada saat pelaksanaan tidak sesuai yang diharapkan, dimana peserta yang didata berbeda dengan kehadiran

peserta yaitu baik jumlah maupun peserta itu sendiri. artinya setiap dilaksanakan pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan Kelurahan Cokrodiningratan dari tahun ketahun orangnya sama padahal untuk memberdayakan masyarakat harus merata khususnya yang betul-betul sesuai sasaran, diharapkan tidak menjadi kendala dalam pelatihan keterampilan.

- b. Tempat pelatihan yang menggunakan ruang pertemuan atau pendopo Kelurahan Cokrodiningratan, belum memiliki gedung khusus untuk pelatihan, sehingga dalam proses pelaksanaan pelatihan keterampilan memanfaatkan tempat seadanya. Walaupun demikian adanya tetap dapat berjalan dengan baik.
- c. Peralatan untuk praktek masih pinjam dan Instruktur yang menyediakan atau peserta yang bawa dari rumah.
- d. Sarana/fasilitas yang kurang lengkap (anggaran dana yang terbatas). hanya melaksanakan pelatihan sesuai dengan anggaran pelatihan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD pemerintah Kota Yogyakarta). Keterbatasan anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Kelurahan Cokrodiningratan untuk mengatur pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang ada. Akan tetapi, meski keterbatasan bahan dan alat pelatihan karena harus disesuaikan dengan anggaran, pelaksana berusaha memanfaatkan anggaran semaksimal mungkin agar pelatihan dapat berjalan lancar.

- e. Pelatihan dan keterampilan yang diusulkan masyarakat masih terbatas karena belum sesuai potensi di wilayah, sehingga tidak berkelanjutan, seolah-olah masyarakat hanya ingin ilmunya saja tanpa diterapkan, sehingga tiap tahun beda pelatihan yang penting masyarakat senang.

Dengan identifikasi faktor pendukung dan penghambat bahwa pelatihan yang dilaksanakan didasari dengan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya perubahan sikap individu atau kelompok yang mengarah pada perkembangan, hal ini sesuai teori yang dikemukakan Drummond (1990:63), "pelatihan berarti menuntun dan mengarahkan perkembangan dari peserta pelatihan melalui pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standar tertentu.

Sedangkan Menurut Simamora (1999:345), pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang. Untuk itu diperlukan perubahan sikap masyarakat untuk tetap berkomitmen dalam pelatihan keterampilan agar apa yang diperoleh dapat dikembangkan baik untuk individu maupun kelompok organisasi, karena dengan kegiatan pemberdayaan diharapkan berkelanjutan untuk terus berkembang karena setiap pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan ada partisipasi dan kerjasama yang baik dengan beberapa pihak untuk terus berkarya sesuai kemampuan yang dimiliki dengan hasil yang dicapai

Sebagaimana dengan tujuan pemberdayaan, dikemukakan oleh Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari

pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Jamasy (2004) mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggungjawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

2. Analisis jenis-jenis pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan.

Pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan adalah merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat, sebagaimana dikemukakan Slamet (2003) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan

menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.

Pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, ada 14 kegiatan, untuk tahun 2015 terdapat 5 jenis Pelatihan yaitu :

- 1) Pelatihan pendamping Mitra Keluarga, merupakan pelatihan pemberdayaan kader untuk pendampingan masyarakat dalam berbagai masalah, dimana sasaran dari Pelatihan ini adalah anggota PKK, Kader dan Tokoh masyarakat (Ketua RW), dalam pelatihan ini, ibu-ibu PKK akan mendapat pembinaan bagaimana meningkatkan kualitas masyarakat terutama peningkatan peran perempuan melalui PKK, melalui PKK dapat juga digali potensi perempuan dan bagaimana menggerakkan potensi tersebut, agar kesejahteraan dalam keluarga bisa lebih meningkat, dalam meningkatkan peran PKK, harus terlebih dahulu memotivasi diri dan memiliki mental yang baik, agar sikap mental pemberdayaan diri dapat terbentuk dengan baik. Sehingga bisa berpikir bagaimana cara untuk terus maju dan berkembang, Dengan pelatihan ini juga, dapat memberikan solusi dari permasalahan perempuan dan anak, serta perbaikan kesejahteraan keluarga serta mampu memotivasi orang lain, saling memotivasi agar dapat memberikan harapan bagi orang lain

serta memberikan harapan bagi terbentuknya keluarga mandiri dan dapat menunjang program pemerintah.

- 2) Pelatihan Keterampilan Kuliner merupakan pelatihan dengan pembuatan kue tradisional bagi masyarakat untuk dapat berkembang dan meningkatkan taraf hidup dalam usaha kecil atau rumahan dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari Pelatihan, sehingga diharapkan masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut dapat mandiri. Dan sebagian masyarakat yang mengikuti Pelatihan Kuliner sudah dapat menerapkannya dengan cara memperoleh pesanan dari berbagai pihak seperti Kelurahan atau Puskesmas yang mempunyai kegiatan rapat/sidang telah memberdayakan masyarakat, dan sasaran dari pelatihan Kuliner ini adalah anggota PKK, Karang Taruna dan pelaku usaha kecil.
- 3) Pelatihan seni merangkai Janur diperuntukan bagi organisasi Karang Taruna, Tokoh masyarakat untuk berperan dalam seni merangkai janur, mereka diajarkan untuk bagaimana caranya membentuk atau membuat janur menjadi bentuk-bentuk yang indah seperti penjor atau hiasan untuk pesta pernikahan dan sebagainya, yang nantinya masyarakat yang telah mengikuti pelatihan tersebut dapat menerapkan dengan bekal pengetahuan yang diperoleh, Pelatihan ini juga memberdayakan masyarakat sebagai narasumber.

- 4) Pelatihan kerajinan gerabah dengan sasaran Tokoh masyarakat, Karang Taruna, PKK, Pelatihan ini menggunakan tanah liat sebagai bahan untuk dibuat berbagai macam bentuk seperti asbak, vas bunga dan lain-lain, hanya sebatas pembuatannya saja sedangkan untuk hasil akhir dengan pembakaran dilakukan ditempat lain, tapi secara teori sudah di jelaskan dari Narasumber.
- 5) Pelatihan sabun, sandal dan sampo dilaksanakan di hari yang berbeda dengan sasaran Karang taruna, tokoh masyarakat, PKK, Pelatihan ini dibekali dengan bahan-bahan yang sederhana yang mudah diperoleh seperti sampo dari daun seledri kemudian sabun cair, sedangkan sandal dibuat dari berbagai jenis dengan bahan yang murah, narasumber memberdayakan masyarakat dengan mengajak kerjasama untuk pembuatan sandal, namun hingga sekarang belum ada tindak lanjut dari masyarakat.

Pada Tahun 2016 terdapat 5 jenis kegiatan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masarakat, yaitu :

- 1) Pelatihan administrasi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kelompok tani dalam tertib administrasi sesuai kegiatan yang ada di kelompok tani, dengan bagaimana membuat pembukuan yang baik, karena setiap organisasi harus mempunyai catatan kegiatan, sehingga apa yang diperoleh dari pelatihan ini tentunya dapat diterapkan di kelompok masing-masing,

dari hasil pelatihan ini sudah membuahkan hasil dengan mengikuti lomba administrasi dan berhasil memperoleh juara II tingkat Kota Yogyakarta di tahun 2017.

- 2) Pelatihan usaha kerajinan manik, untuk peserta pelatihan tidak jauh berbeda dengan pelatihan-pelatihan sebelumnya, warga belajar di latih untuk merangkai atau membuat bentuk-bentuk sovenir, tas, dan bunga dari manik untuk dapat dikembangkan atau diterapkan pada diri sendiri ataupun kelompok sehingga dapat dipasarkan, dan hasil dari pelatihan ini sudah sebagai yang berusaha untuk memasarkan lewat pameran-pameran yang dilaksanakan Pemerintah Kota Yogyakarta.
- 3) Pelatihan Administrasi PKK menuju Tertib Administrasi PKK Kelurahan Cokrodiningratan dengan narasumber TIM PKK dari Kota Yogyakarta. Pengelolaan administrasi yang baik dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan organisasi, termasuk PKK Kelurahan Cokrodiningratan. Tertib administrasi ini dapat mempermudah pelaksanaan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan PKK Kelurahan Cokrodiningratan. Dalam upaya tersebut, Pelatihan ini ditujukan kepada para pengurus PKK RW dengan tujuan memperbaiki pengelolaan administrasi. TP-PKK Kelurahan Cokrodiningratan menghadirkan seluruh pengurus baik itu Ketua, Bendahara dan Sekretariat serta Pokja I, II, III dan IV. Pada teknis pelaksanaan pembinaan, peserta dibagi menjadi kelompok - kelompok

sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Peserta sangat antusias mengikuti acara ini karena dirasakan sangat bermanfaat dalam hal pengelolaan administrasi PKK RW, dalam mendukung 10 program pokok PKK.

- 4) Pelatihan Sistem Informasi Posyandu (SIP) Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas kader dan agar kader dapat pelajaran, keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan pelayanan. Kader Posyandu Kelurahan Cokrodiningratan. Narasumber menjelaskan tentang Sistem Informasi Posyandu (SIP), SIP adalah seperangkat alat penyusunan data/informasi yang telah berkaitan dengan kegiatan, kondisi dan perkembangan yang terjadi di setiap Posyandu. Adapun manfaat dari SIP antara lain : Menjadi bahan acuan bagi Kader Posyandu untuk memahami permasalahan sehingga bisa mengembangkan kegiatan yang tepat, dan Menyediakan informasi yang tepat guna dan tepat waktu mengenai pengelolaan Posyandu, agar berbagai pihak yang berperan dalam pengelolaan Posyandu bisa menggunakannya untuk membina Posyandu demi kepentingan masyarakat. Tujuan format SIP adalah untuk menata dan menyederhanakan tugas pencatatan kader yang sangat banyak, untuk melaksanakan hal ini, kader mendapatkan pelatihan pengisian format SIP.

- 5) Pelatihan Sulam yang dimaksud ini adalah pelatihan sulam dengan menggunakan pita dalam menghias berbagai macam benda yang sudah jadi seperti kerudung, taplak meja dan lain sebagainya, agar masyarakat kreatif dalam berkarya untuk menciptakan motif-motif sesuai kebutuhan, sehingga diharapkan masyarakat berdaya untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Dan Pada tahun 2017 terdapat 4 jenis kegiatan pelatihan dan keterampilan, yaitu :

- 1) Pelatihan Tanggap bencana bagi perempuan yang diikuti sebagian besar perempuan dengan materi teori dan praktek kebencanaan seperti bagaimana menggunakan kompor gas yang baik agar tidak panik ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, kemudian simulasi kebencanaan.
- 2) Pelatihan Publik speaking dan etika kepribadian, dengan sasaran kelompok PKK dan lembaga kemasyarakatan, masyarakat diajak untuk bisa dan sanggup berbicara di depan umum tanpa malu dan rasa takut serta bagaimana berbicara dengan baik, berpenampilan, bergaul dengan etika kepribadian, karena tidak semua orang sama, kita harus bercermin dan berkaca pada diri sendiri untuk berperilaku baik dan percaya diri.
- 3) Pelatihan Pembuatan sandal hotel, sesuai dengan potensi yang ada di Kelurahan Cokrodiningratan bahwa terdapat banyak hotel untuk dapat dijadikan peluang dengan belajar membuat sandal hotel dan juga bagaimana cara memasarkan.

- 4) Dan Pelatihan daur ulang sampah, pelatihan ini bertujuan untuk memanfaatkan barang bekas yang terbuang untuk dimanfaatkan berbagai jenis barang yang berguna seperti gantungan kunci dari kresek, bunga dari botol aqua dan sebagainya,

Berdasarkan hasil analisis Kegiatan pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam program Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah untuk mendorong masyarakat mempunyai paradigma dan sikap mental yang positif yang mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan, sehingga mereka bisa menjadi bagian dari pemecahan masalah yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan pelatihan bagi masyarakat pada umumnya disamping dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, diharapkan juga dapat membawa kepada perubahan perilaku sehingga dapat melakukan suatu kegiatan dengan lebih efektif.

Sasaran dari pelaksanaan pelatihan pada intinya terjadinya perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat, untuk itu proses evaluasi yang dilaksanakan juga dengan cara menilai sikap dan cara pandang masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan upaya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengembangan kapasitas yang dilakukan dapat mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, melalui pengisian kuesioner yang berisi tanggapan masyarakat pada masing-masing aspek pemberdayaan masyarakat, yang didukung pula dengan penjelasan-penjelasan dari masyarakat yang didapatkan melalui wawancara.

Pelatihan dan keterampilan merupakan sebuah program pemberdayaan yang dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, yang merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang tidak tertentu yang terjadi dalam organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Program adalah penjabaran dari suatu rencana yang merupakan kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan Seperti yang di kemukakan oleh Pariata Westra dkk (2000: 67) mengatakan bahwa “Program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”

Kemudian oleh Siagian (2006: 89) mengemukakan bahwa “Perumusan program kerja merupakan perincian dari pada suatu rencana. Dalam hubungannya dengan dengan pembangunan nasional program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk dan kegiatan “

Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat 3 (tiga) unsur penting, yaitu :

- a. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan
- b. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Menurut Siagian (2006: 127) bahwa program dapat diartikan menjadi dua istilah, yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah

sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan, apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang, seperti halnya dengan program pemberdayaan dalam bentuk pelatihan dan keterampilan yang melibatkan kelompok atau individu dalam melakukan kegiatan untuk memberdayakan dirinya dengan kemauan dan kemampuan untuk memperoleh tujuan output yang sesuai rencana program.

3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan

Pelaksanaan kegiatan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan akhir kegiatan secara umum meliputi Musyawarah, penganggaran, tatakala kegiatan, koordinasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan Pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan di Kelurahan Cokrodiningratan berdasarkan anggaran dari hasil Musrenbang yang diusulkan oleh masyarakat melalui Lembaga kemasyarakatan, kegiatan Pelatihan yang sudah diusulkan kemudian dibahas untuk direalisasikan di tahun berikutnya, dengan anggaran yang tersedia untuk kegiatan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat pada tahun 2015 yaitu

sebesar Rp. 35.669.000,- yang dialokasikan untuk 5 Pelatihan, sebagaimana Tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Anggaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan tahun 2015

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	Pel.Pendamping Mitra Keluarga	3.535.000
2	Pel.Keterampilan Kuliner	11.060.000
3	Pel.Seni merangkai Janur	3.905.000
4	Pel.Kerajinan Gerabah	8.200.000
5	Pel.Pembuatan, sabun, sandal, sampo	8.969.000
	Jumlah	35.669.000

Sumber : Kelurahan Cokrodingratan

Pada tahun 2016 anggaran pelatihan sebesar Rp. 26.342.000 dengan yang dialokasikan untuk 5 kegiatan, sesuai pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Anggaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan tahun 2016

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	Pel.Manajemen Gapoktan	9.677.000
2	Pel.Usaha kerajinan manik	6.504.000
3	Pel.Adm. TP-PKK	5.080.500
4	Pel.SIP (Sistem Informasi Posyandu)	5.080.500
5	Pel.Sulam	8.512.000
	Jumlah	26.342.000

Sumber : Kelurahan Cokrodingratan.

Sedangkan pada tahun 2017 anggaran untuk kegiatan pelatihan sebesar Rp. 20.544.900,- untuk 4 kegiatan Pelatihan, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Anggaran kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Pelaksanaan tahun 2017

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	Pel.Tanggap bencana perempuan	4.570.000
2	Pel.Publik speaking dan etika kepribadian	4.904.900
3	Pel.Pembuatan sandal Hotel	6.135.000
4	Pel.Daur Ulang sampah	4.935.000
	Jumlah	20.544.900

Sumber : Kelurahan Cokrodingratan

Berdasarkan anggaran yang tersedia di Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) kegiatan yang telah di setujui yang kemudian dirinci sesuai kebutuhan kegiatan untuk dilaksanakan dengan tatakala yang telah ditentukan pada saat pembahasan anggaran di tingkat OPD Kecamatan. Untuk menentukan Jadwal kegiatan di sesuaikan pula dengan kondisi dan event hari penting agar tidak tabrakan dengan kegiatan lainnya yang ada di tingkat Kota maupun tingkat Kecamatan, pelaksanaan sebagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan tahun 2015 dilaksanakan pada bulan Juli, September, Oktober dan November yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Jadwal kegiatan Pelatihan dan keterampilan Pelaksanaan Tahun 2015.

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan					
		Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pel.Pendamping Mitra Keluarga						
2	Pel.Keterampilan Kuliner						
3	Pel.Seni merangkai Janur						
4	Pel.Kerajinan Gerabah						
5	Pel.Pembuatan, sabun, sandal, sampo						

Sumber : Kelurahan Cokrodingratan

Untuk tahun 2016 jadwal kegiatan Pelatihan keterampilan dilaksanakan di bulan Mei, Juni, Juli dan Oktober, sebagaimana dapat di lihat pada tabel brikut ini.

Tabel 4.6. Jadwal kegiatan Pelatihan Keterampilan Pelaksanaan tahun 2016

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt
1	Pel.Manajemen Gapoktan						
2	Pel.Usaha kerajinan manik						
3	Pel.Adm. TP-PKK						
4	Pel.SIP (Sistem Informasi Posyandu)						
5	Pel.Sulam						

Sumber : Kelurahan Cokrodingratan.

Dan pada tahun 2017 jadwal kegiatan dilaksanakan di bulan Maret, Mei dan Agustus, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Jadwal kegiatan Pelatihan dan keterampilan Pelaksanaan tahun 2017

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Pel.Tanggap bencana perempuan						
2	Pel.Publik speaking dan etika kepribadian						
3	Pel.Pembuatan sandal Hotel						
4	Pel.Daur Ulang sampah						

Sumber : Kelurahan Cokrodiningrtan

Berdasarkan anggaran dan jadwal Pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan 3 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sudah dilaksanakan sesuai standar, prosedur dan aturan yang ditetapkan. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Kelurahan Cokrodiningrtan :

“Pelatihan Pemberdayaan adalah pelimpahan pemberdayaan yang disesuaikan dengan standar anggaran yang disediakan untuk dilaksanakan sesuai prosedur dan pembahasan lewat Musrenbang dengan aturan dari Pemerintah Kota Yogyakarta untuk direalisasikan OPD yang mengampuh yaitu Kecamatan kemudian di tindaklanjuti Kelurahan”

Sedangkan pernyataan yang berbeda sebagaimana disampaikan oleh

Tokoh Masyarakat Priatmadi Wahyu Widayat :

“Pelatihan dan Keterampilan dilaksanakan belum sesuai dengan standar, prosedur yang ditetapkan karena dana untuk kegiatan

pemberdayaan belum maksimal dan pihak-pihak Instansi terkait asal terlaksana saja”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelimpahan sebagian kewenangan Walikota kepada Camat untuk melaksanakan urusan Pemerintahan untuk pemberdayaan masyarakat dilaksanakan kegiatan untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan standar, prosedur dan aturan yang ditetapkan dengan melihat potensi dan kebutuhan masing-masing wilayah, namun disisi lain masyarakat menganggap bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat asal dilaksanakan saja belum berdasarkan standar, prosedur dan aturan yang ada.

Peran serta masyarakat dalam Pelaksanaan pelatihan dan keterampilan untuk pemberdayaan masyarakat agar mampu mandiri dalam pengembangan dan peningkatan kesadaran dan pengetahuan untuk memperbaiki taraf hidup, karena dengan kegiatan yang diusulkan masyarakat lewat Musrenbang yaitu berbagai jenis pelatihan sangat bermanfaat bagi masyarakat, Hal ini sebagaimana pernyataan disampaikan oleh Lurah Cokrodiningratan :

“Pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan Kelurahan Cokrodiningratan bermanfaat, karena dengan pelatihan-pelatihan yang diikuti masyarakat akan meningkatkan keterampilan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga apabila diterapkan”

Sesuai pernyataan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pelatihan-pelatihan yang diikuti masyarakat dapat meningkatkan atau memperbaiki perekonomian keluarga jika memang masyarakat betul-betul menerapkannya apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut sebagai bekal untuk dipraktikkan, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

melalui pelatihan akan berdayaguna dan berhasilguna, sebagaimana pernyataan disampaikan oleh peserta pelatihan Sri Sulisyaningrum P :

“Dengan pelatihan yang saya ikuti, pendayagunaan pengetahuan saya semakin bertambah dan keterampilan semakin terampil dalam berbagai bidang karena hampir setiap pelatihan yang dilaksanakan Kelurahan Cokrodingratan sebisa mungkin diikuti”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat ingin selalu mengikuti pelatihan apa saja untuk pendayagunaan pengetahuan agar memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan dan keterampilan masyarakat menjadi pintar karena memperoleh ilmu yang bermanfaat, masyarakat harus memanfaatkan peluang dan kesempatan karena pelatihan yang dilaksanakan atas usulan dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Sedangkan pernyataan senada disampaikan oleh peserta pelatihan keterampilan Mas Ayu yang menyatakan bahwa :

“Pelatihan yang dilaksanakan Kelurahan Cokrodingratan sangat bermanfaat, hanya saja untuk menerapkan lebih lanjut dan untuk berproduksi membutuhkan modal”

Kemudian peserta pelatihan keterampilan yang lain juga mengungkapkan pernyataan bahwa :

“Pelatihan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga bisa berkarya sambil di rumah momong”

Lain halnya yang diungkapkan oleh Rianingsih salah satu peserta pelatihan yang juga sebagai anggota PKK yang menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pelatihan kadang pemerintah hanya sekedar memberikan program pelatihan hanya untuk memenuhi anggaran yang sudah ditentukan dalam usulan, tetapi tidak ada pendampingan lebih lanjut”

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah harus betul-betul selektif dalam melaksanakan program agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga perlu adanya pendampingan agar masyarakat dapat merasakan pelatihan dan tidak asal mengusulkan karena masyarakat perlu arahan dan bimbingan.

Dari hasil penelitian dengan mengacu pada data, diperoleh hasil bahwa pelatihan keterampilan pemberdayaan masyarakat tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dilaksanakan dengan baik namun dalam pelaksanaannya belum sesuai target karena input dari jumlah peserta tidak sesuai hasil karena pada saat pelaksanaan jumlah yang hadir kurang dari kuota dan juga dimonopoli kaum wanita dan lansia padahal untuk kegiatan pemberdayaan harusnya semua unsur baik laki-laki maupun perempuan atau tua muda disamping itu juga melibatkan kaum disabilitas, yang tentunya disesuaikan kebutuhan pelatihan,

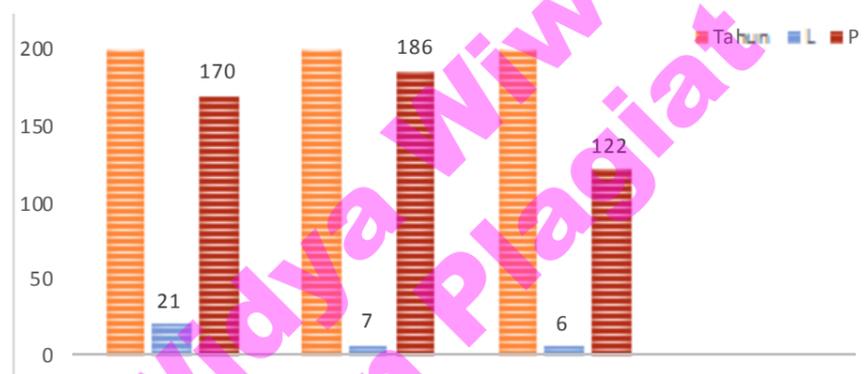
Jika dibandingkan sasaran kegiatan antara peserta laki-laki dan perempuan pada tahun 2015 jumlah laki-laki sebanyak 21 orang sedangkan perempuan sebanyak 170 orang atau 12,35%, pada tahun 2016 laki-laki berjumlah 7 orang sedangkan perempuan sebanyak 186 orang atau 3,76% dan tahun 2017 jumlah laki-laki sebanyak 6 orang sedangkan perempuan 122 orang atau 4,91%, antara laki-laki dan perempuan memang perbedaannya sangat jauh,, dapat dikatakan bahwa minat perempuan untuk kegiatan pelatihan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Sasaran Kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Tahun 2015-2017

No	Jenis Pelatihan	Sasaran Kegiatan	
		L	P
1	Pelatihan Pendamping Mitra Keluarga	2	30
2	Pelatihan Keterampilan Kuliner	2	83
3	Pelatihan Seni merangkai Janur	12	3
4	Pelatihan Kerajinan Gerabah	2	27
5	Pelatihan Pembuatan, sabun, sandal, sampo	3	27
		21	170
6	Pelatihan Manajemen Gapoktan	5	71
7	Pelatihan Usaha kerajinan manik	0	25
8	Pelatihan Adm. TP-PKK	2	33
9	Pelatihan SIP (Sistem Informasi Posyandu)	0	30
10	Pelatihan Sulam	0	27
		7	186
11	Pelatihan Tanggap bencana perempuan	0	20
12	Pelatihan Publik speaking dan etika kepribadian	2	43
13	Pelatihan Pembuatan sandal Hotel	3	30
14	Pelatihan Daur Ulang sampah	1	29
		6	122

Sumber : Data Primer (Diolah)

Jika digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Bagan Jumlah Peserta menurut jenis kelamin

Jika dibandingkan dengan target dengan realisasi pada tahun 2015 sampai tahun 2017, dapat dilakukan kesimpulan bahwa jenis pelatihan pada

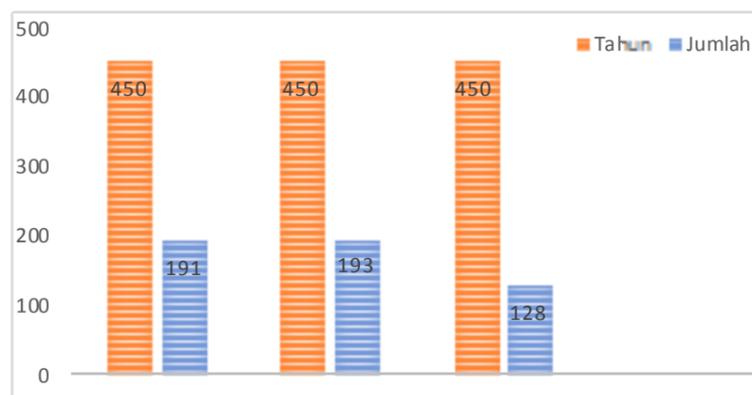
tahun 2015 sesuai jumlah yaitu targetnya 251 sedangkan realisasi 191 atau 76,09% ,pada tahun 2016 target 251 sedangkan realisasi 193 atau 76,89% dan pada tahun target 152 sedangkan realisasi 128 atau 84,21%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Jumlah peserta Pelatihan dan Keterampilan berdasarkan Target dan Realisasi Tahun 2015 – 2017.

No	Jenis Pelatihan	Tahun	Target Jumlah	Realisasi Jumlah
1	Pelatihan Pendamping Mitra Keluarga	2015	44	32
2	Pelatihan Keterampilan Kuliner		110	85
3	Pelatihan Seni merangkai Janur		22	15
4	Pelatihan Kerajinan Gerabah		40	29
5	Pelatihan Pembuatan, sabun, sandal, sampo		35	30
	Jumlah		251	191
6	Pelatihan Manajemen Gapoktan	2016	100	76
7	Pelatihan Usaha kerajinan manik		30	25
8	Pelatihan Adm. TP-PKK		44	35
9	Pelatihan SIP (Sistem Informasi Posyandu)		44	30
10	Pelatihan Sulam		33	27
	Jumlah		251	193
11	Pelelatihan Tanggap bencana perempuan	2017	22	20
12	Pelatihan Publik speaking dan etika kepribadian		50	45
13	Pelatihan Pembuatan sandal Hotel		40	33
14	Pelatihan Daur Ulang sampah		40	30
	Jumlah		152	128

Sumber : Data Primer (Diolah).

Jika digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 4.3. Bagan Jumlah Peserta Pelatihan dan Keterampilan

Jika dibandingkan dengan target dan realisasi anggaran pada tahun 2015 target sebesar Rp. 33.669.000,- sedangkan realisasi sebesar Rp. 33.169.000,- atau 98,51%, pada tahun 2016 target sebesar Rp. 26.342.000,- sedangkan realisasi sebesar Rp. 25.042.000,- atau 95,06 % dan pada tahun 2017 target anggaran sebesar Rp. 20.544.900,-sedangkan realisasi sebesar Rp. 19.944.900,- atau 97,07%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

STIE Widya Wiyatama
Jangan Plagiat

Tabel 4.10. Target dan Realisasi Anggaran Kegiatan Pelatihan dan Keterampilan Tahun 2015-2017

No	Jenis Pelatihan	Anggaran (Rp.)	
		Target	Realisasi
1	Pelatihan Pendamping Mitra Keluarga	3.535.000	2.235.000
2	Pelatihan Keterampilan Kuliner	11.060.000	10.435.000
3	Pelatihan Seni merangkai Janur	3.905.000	3.730.000
4	Pelatihan Kerajinan Gerabah	8.200.000	7.925.000
5	Pelatihan Pembuatan, sabun, sandal, sampo	8.969.000	8.844.000
	Jumlah	35.669.000	33.169.000
6	Pelatihan Manajemen Gapoktan	9.677.000	9.077.000
7	Pelatihan Usaha kerajinan manik	6.504.000	6.379.000
8	Pelatihan Adm. TP-PKK	5.080.500	4.855.500
9	Pelatihan SIP (Sistem Informasi Posyandu)	5.080.500	4.730.500
10	Pelatihan Sulam	8.512.000	8.362.000
	Jumlah	26.342.000	25.042.000
11	Pelelatihan Tanggap bencana perempuan	4.570.000	4.520.000
12	Pelatihan Publik speaking dan etika kepribadian	4.904.900	4.779.900
13	Pelatihan Pembuatan sandal Hotel	6.135.000	5.960.000
14	Pelatihan Daur Ulang sampah	4.935.000	4.685.000
	Jumlah	20.544.900	19.944.900

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan temuan bahwa rangkaian kegiatan pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningrat selama 3 tahun telah dilaksanakan sesuai standar, prosedur dan aturan yang ditetapkan yang menunjukkan perkembangan kapasitas masyarakat yang cukup baik, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemberdayaan menekankan pentingnya suatu proses edukatif atau

pembelajaran dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka, sehingga masyarakat memiliki gagasan-gagasan, pemahaman, kosakata, dan keterampilan bekerja menuju perubahan yang efektif dan berkelanjutan (Ife dan Tesoriero, 2008: 148 dan 350).

Namun proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih terbatas pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan semata dan belum sampai pada tahap merubah kebiasaan masyarakat, sedangkan untuk menjamin keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat maka siklus-siklus pemberdayaan yang telah diajarkan seyogyanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem sosial kemasyarakatan masyarakat itu sendiri, sebagaimana yang teori yang menyatakan bahwa Perubahan budaya sangat diperlukan untuk mampu mendukung upaya sikap dan praktek bagi pemberdayaan yang lebih efektif (Sumaryadi, 2005:105).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam rangkaian kegiatan pengembangan kapasitas dalam pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan meliputi aspek pengutamaan kepentingan umum, kesamaan nilai dalam masyarakat, melayani masyarakat, komunikasi antar warga, peningkatan kepercayaan diri masyarakat, pengembangan manajemen keorganisasian, kepemimpinan kolektif, jaringan kerja, peningkatan keterampilan dan keahlian, dan nilai-nilai kebersamaan dalam bermasyarakat. Nilai-nilai di atas sesuai dengan teori mengenai elemen-elemen pengembangan kapasitas yang disampaikan oleh Bartle (2007).

Pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan dalam upaya penanggulangan kemiskinan seharusnya melibatkan secara penuh peran masyarakat miskin sebagai pelaku dan penerima manfaat program, namun selama ini pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang salah satunya di Kelurahan Cokrodiningratan lebih banyak dijalankan oleh golongan perempuan dan masyarakat yang sebagian besar tidak termasuk dalam golongan miskin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumaryadi (2005: 154-158) bahwa ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat miskin yang selama ini tidak banyak dilibatkan dalam pembangunan memiliki ketergantungan yang tinggi dengan masyarakat lain yang non miskin termasuk dalam pengambilan kebijakan yang menyangkut dirinya.

Ketergantungan itu telah menjadi kebiasaan dan lama kelamaan menjadi budaya sehingga untuk mengubahnya juga harus dengan upaya yang terpadu, sistematis dan tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, dengan senantiasa memperhatikan karakteristik mereka sebagai masyarakat miskin dalam pendekatannya.

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap dan cara pandang masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan dalam upaya penanggulangan kemiskinan secara umum tidak dipengaruhi oleh perannya dalam program tersebut, usia, dan tingkat pendidikannya, sedangkan faktor yang lebih banyak berpengaruh adalah jenis kelamin. Artinya pendekatan yang selama ini dijalankan dalam pelatihan dan keterampilan sesuai untuk semua lapisan masyarakat baik tua

atau muda, baik berpendidikan rendah atau tinggi, namun masih perlu peningkatan pada program-program yang mendukung program kemasyarakatan.

Pengembangan kapasitas masyarakat sebagai salah satu prinsip dalam pemberdayaan masyarakat yang dijalankan menyesuaikan dengan elemen-elemen pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial dan pemberdayaan ekonomi.

Dari hasil temuan penelitian didapatkan bahwa pelatihan keterampilan secara tidak langsung juga mendorong pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat memiliki kapasitas dan kewenangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan. Dari hasil temuan penelitian mengenai evaluasi pemberdayaan dengan menggunakan Indikator pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang dikemukakan Fujikake (2008) didapatkan bahwa indikator tersebut cukup representatif untuk mengevaluasi proses pemberdayaan masyarakat

Pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka pengembangan dan pendayagunaan. Dari hasil penelitian di atas menyatakan bahwa pelatihan dan keterampilan sangat bermanfaat dan diperlukan untuk diadakan dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan sehingga masyarakat memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih baik.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pelatihan dan keterampilan yang merupakan kegiatan pemberdayaan

masyarakat untuk merubah paradigma dan kesadaran masyarakat untuk terus berkembang dan mengamalkan sesuai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, dimana input yang berperan dalam menentukan berhasil tidaknya program pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan dan apakah sesuai dengan output, karena pelaksanaan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan selama tiga tahun terakhir ini pelaksanaannya berdasarkan anggaran yang tersedia yang dirinci sesuai kebutuhan pelatihan namun belum terealisasi secara keseluruhan dimana target belum dapat memenuhi realisasi yang diinginkan, yaitu anggaran sebagian disetor kembali akibat peserta tidak memenuhi kuota, begitu pula dengan jadwal kegiatan tidak sesuai tatakala kegiatan, yang mempengaruhi kegiatan lainnya.

Untuk peserta kebanyakan kaum perempuan dan lansia sedangkan kaum muda sebagai generasi penerus belum banyak terlibat, hal ini akibat kurangnya minat untuk berperan dalam kegiatan, Untuk materi pelatihan yang sebagian besar sudah ada perubahan yang tadinya mereka tidak dapat berbuat apa-apa dengan pelatihan yang mereka ikuti menjadi bisa dan ada yang sudah diamalkan dan dipraktikkan sesuai bidang pelatihan yang diikuti. Untuk tenaga pengajar atau instruktur diambil dari Instansi terkait dan juga masyarakat setempat yang mempunyai keahlian dibidangnya.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pada umumnya peserta atau masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan menyatakan bahwa pelatihan yang diikuti masyarakat dapat

mendorong kepekaan terhadap keinginan untuk berubah dan berkembang dimana tumbuh rasa keingintahuan akan hal-hal yang berhubungan dengan jenis pelatihan, sehingga mereka mengikuti pelatihan dari dorongan sendiri dan utusan dari wilayah sesuai sasaran dan kuota pelatihan. Namun pada kenyataannya, masih ada masyarakat yang mengikuti pelatihan karena hanya ingin memperoleh pengalaman dan ilmunya saja, tanpa berusaha menerapkan atau menindaklanjuti untuk usaha dan lain-lain. Disamping itu juga masyarakat membutuhkan modal untuk berkembang, tidak hanya sekedar mengikuti program pemerintah tetapi modal usaha untuk kelanjutan penerapan bekal dari pelatihan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pengolahan data, secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standar, prosedur dan aturan yang ditetapkan, namun masih ada beberapa kendala dari input yang belum sesuai harapan, dimana pelaksanaannya masih dirasa belum sesuai target dan belum maksimal karena tidak didukung dengan jumlah peserta yang terlibat, kemudian peserta yang terlibat di setiap pelatihan orangnya sama yang dimonopoli kaum wanita dan lansia, waktu pelaksanaan meleset dari tatakala, waktunya singkat, bahan pendukung untuk praktek terbatas hanya untuk kelompok, disamping itu anggaran yang terbatas.

Pelatihan dan Keterampilan yang dilaksanakan di Kelurahan Cokrodiningratan belum sesuai target pemberdayaan karena banyak masyarakat yang sebenarnya memiliki minat dan potensi, namun belum memiliki kesempatan, untuk mengikuti pelatihan dan belum banyak yang terlibat khususnya bagi warga miskin dan generasi muda, hal ini akibat kurangnya minat untuk berperan dalam kegiatan, yang pada kenyataannya masih ada masyarakat yang mengikuti pelatihan karena hanya ingin memperoleh pengalaman dan ilmunya saja, tanpa berusaha menerapkan atau menindaklanjuti untuk memberdayakan individu atau kelompok.

Untuk pelaksanaan pelatihan dan keterampilan di Kelurahan Cokrodiningratan dalam rangka memberdayakan masyarakat, dilaksanakan sesuai anggaran yang tersedia yang berdasarkan usulan masyarakat melalui Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang). Masyarakat berperan aktif karena ada partisipasi dan kerjasama yang baik. Dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan setiap tahun menjadikan masyarakat berdayaguna, karena memberdayakan masyarakat melalui berbagai jenis pelatihan keterampilan sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya, dan juga dapat mendorong kepekaan terhadap keinginan untuk berubah dan berkembang dimana tumbuh rasa keingintahuan akan hal-hal yang berhubungan dengan jenis pelatihan, Pelaksanaan Pelatihan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pelatihan dan keterampilan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar tercipta masyarakat yang terampil dan mampu berkarya bakat dan keahlian di bidangnya.
2. Perlu adanya evaluasi dan koordinasi agar dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan atau kelebihan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pemberdayaan masyarakat.

3. Kesadaran dan tanggungjawab masyarakat setelah pelatihan harus dapat diterapkan dan ditindaklanjuti sesuai ilmu dan keterampilan yang diperoleh, agar dapat dijadikan usaha baik individu maupun kelompok.
4. Jenis-jenis pelatihan dan keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah agar bermanfaat untuk masyarakat.
5. Perlu menentukan sasaran sesuai jenis pelatihan, agar merata, masyarakat diberi kesempatan sehingga yang mengikuti pelatihan tidak itu-itu saja, kalau perlu diseleksi untuk mengetahui keterlibatan dalam pelatihan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, 2005. By Sir AL Gaming ID - IPS, Tersedia di : www.materibelajar.d/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html#
- As'ad, 1987. Diakses di : fajarsodiq.blogspot.co.id/2013/11/pelatihan-pemberdayaan-masyarakat-dan.html
- Bartle, 2007. Jurnal Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat, Tersedia di : [Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki mubarak.PDF](http://Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki%20mubarak.PDF), Tesis 2010
- Carl Friedrich, 2007. Analisis Kebijakan Prof. Dr. H.Solichin Abdul Wahab, M.A. 2017, Jakarta, Bumi Aksara
- Cornelius Herdita Aries Permana, Daru Purnomo, 2013. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat), Tersedia di : www.e-jurnal.com/2017/02/evaluasi-program-pemberdayaan-masyaraka.html
- Drummond, 1990. Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen, Tersedia di : jurnal-sdm.blogspot.co.id/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan11.html
- Dunette, 1976. Diakses di : www.ayoksinau.com/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli-dan-keterampilan-yang-di-butuhkan--dalam-dunia-kerja-saat-ini.
- Dyah Mutiarin, Arif Zaenudin, 2014. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Fujikake, 2008. Jurnal Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat, Tersedia di : [Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki mubarak.PDF](http://Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki%20mubarak.PDF), Tesis 2010
- Gulo, 2002. Diakses di : belajarsikologi.com/metode-pengumpulan-data/

- Ife, Tesoriero. 2008. Jurnal Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat, Tersedia di :
Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki mubarak.PDF, Tesis 2010
- Ilham Prastya, 2017. Pengertian Keterampilan Menurut para ahli dan keterampilan yang di butuhkan dalam dunia kerja saat ini. Tersedia di :
www.ayoksinau.com.
- Isaac, Michael, 1981. Diakses di : <https://goenable.wordpress.com/2014/04/03/evaluasi-program-dan-penyelenggaraan-pelatihan/>
- Jamasy, 2004. Teori tentang Pemberdayaan Masyarakat .Tersedia di :
www.bastamanography.id/teori-tentang-pemberdayaan-masyarakat
- Kartasmita, 1995. Diakses di : www.materibelajar.d/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.-masyarakat-menurut-para-ahli.html#. By Sir AL Gaming ID - IPS
- Kelurahan Cokrodiningratan. 2015. Daftar Perincian Anggaran Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
- Kelurahan Cokrodiningratan. 2016. Daftar Perincian Anggaran Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
- Kelurahan Cokrodiningratan. 2017. Daftar Perincian Anggaran Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
- Mangkuprawira, 2003, Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen , Tersedia di : jurnal-sdm.blogspot.co.id/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan11.html
- Moleong, LJ, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Nadler, 1986. Diakses di : www.ayoksinau.com/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli-dan-keterampilan-yang-di-butuhkan--dalam-dunia-kerja-saat-ini.

- Nazir, 2005. Diakses di : radensanoputra.blogspot.com/2013/05/analisis-komparatif.
- Pariata Westra, dkk, 2000. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan, Dyah Mutiarin, Arif Zaenudin 2014, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor RI 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat`
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pelatihan Masyarakat Desa/Kelurahan.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelimpahan sebagian kewenangan Walikota kepada Camat untuk melaksanakan Urusan Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 62 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Yogyakarta.
- Raco, JR, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta Grasindo
- Robbins, 2000. Diakses di : www.ayoksinau.com/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli-dan-keterampilan-yang-di-butuhkan-dalam-dunia-kerja-saat-ini.
- Sagian, 2006. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan, Dyah Mutiarin, Arif Zaenudin 2014, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Simamora, 1999. Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen, Tersedia di : jurnal-sdm.blogspot.co.id/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan11.html
- Slamet, 2003. Pengertian, Proses, Tujuan Pemberdayaan Masyarakat. Tersedia di : www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html
- Sudjana, 2006. Diakses di : www.definisi.pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html. By Ilham Prasty a Posted on October 31, 2017,

- Sugiyono, 2002. Metode Penelitian Administrasi. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Diakses di digilib.unila.ac.id/5878/124/BAB%20III.pdf.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Manajemen, Cetakan ke 4, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2009. Diakses di : <https://goenable.wordpress.com/2014/04/03/evaluasi-program-dan-penyelenggaraan-pelatihan/>
- Sulistiyani, 2004. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat), Tersedia di : www.e-jurnal.com/2017/02/evaluasi-program-pemberdayaan-masyarakat.html
- Sumaryadi, 2005. Jurnal Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat, Tersedia di : [Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki mubarak.PDF](http://Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki%20mubarak.PDF), Tesis 2010
- Sumodiningrat, 2009. Diakses di : repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/49191/chapterII.pdf?sequence=4..
- Udai, 2015. Diakses di : www.definisi.pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html. By Ilham Prastyana Posted on October 31, 2017,
- Walizer, Wienir, 1986. Diakses di : <https://books.google.co.id/books?isbn=9797323420>, Riset Kehumasan.
- Zaki Mubarak, 2010. Tesis Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di tinjau dari proses Pengembangan kapasitas pada PNPM Mandiri Perkotaan Desa, Tersedia di: [Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki mubarak.PDF](http://Eprints.undip.ac.id/23734/I/zaki%20mubarak.PDF), Tesis 2010

STIE Widya Winaha
Jangan Plagiat